



ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL BEHAVIOR* (STUDI KASUS PENGGUNA *E-WALLET*)

Nada Nadia ¹⁾ dan Erric Wijaya ²⁾

Nadia.Nada@ibs.c.id

STIE Indonesia *Banking Scholl*

Abstrak

Era modern pada masa kini menunjukkan perkembangan dan inovasi dalam ranah teknologi sehingga menimbulkan banyak kemudahan yang ditawarkan, salah satunya kemudahan dalam bertransaksi ekonomi. Dompot elektronik (e-wallet) merupakan salah satu bukti perubahan dalam sistem pembayaran yang semakin beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan e-wallet menimbulkan kemungkinan meningkatnya sifat konsumtif masyarakat usia produktif, terkhususnya Alumni STIE Indonesia Banking School. Financial Behavior pada sekarang menjadi perhatian yang harus dipertimbangkan, karena seseorang dengan Financial Behavior yang bertanggung jawab akan melindunginya dari kegagalan dalam mengelola uang. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan hipotesa yang menguji hubungan yang terjadi antara Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi yaitu Internal Locus of Control. Sampel terdiri dari 151 Alumni STIE Indonesia Banking School Angkatan 2004-2016, dimana dalam penentuan sampel penerapan teknik purposive sampling digunakan. Model analisis data adalah Structural Equation Modelling pada aplikasi Smart PLS 3.0. Ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior baik secara langsung maupun melalui Internal Locus of Control, sifat mediasi pada penelitian ini adalah mediasi sebagian.

Kata Kunci: *Internal Locus of Control; Financial Behavior; Financial Knowledge; Financial Attitude*

Abstract

The modern era shows developments and innovations in technology and offers a lot of conveniences, one of them is the ease in an economic transaction. E-wallet (e-wallet) is an example of changes in the payment system. The use of e-wallet raises the possibility of the consumptive behavior of productive society, especially the Alumni of STIE Indonesia Banking School. Financial Behavior has become concerned nowadays, because someone with responsible Financial Behavior can protect him from financial failure. The purpose of his study is to examine the relationship between Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Behavior either directly or through the Internal Locus of Control as a mediating variable. The number of samples are 151



Mengutip Ini Sebagai: Nada, Wijaya, 2021. Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi *Financial Behavior* (Studi Kasus Pengguna *E-Wallet*). *Ekonomi dan Bisnis*, 8(2) , 99-115. doi.org/10.35590/jeb.v8i2.3315

Alumni of STIE Indonesia Banking School Class of 2004-2016, where the sample selection used the purposive sampling technique. Data analysis using Structural Equation Modeling on Smart PLS 3.0. This research found that there was a positive and significant influence caused by Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Behavior either directly or through the Internal Locus of Control. Kind of mediation in this study is partial mediation.

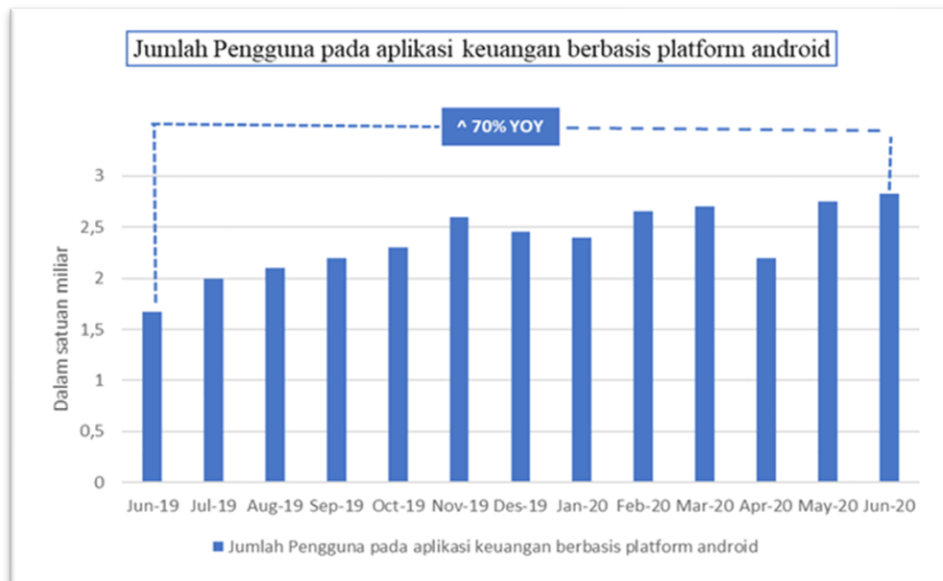
Keywords: *Internal Locus of Control; Financial Behavior; Financial Knowledge; Financial Attitude*

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK menimbulkan berbagai inovasi dalam sistem pembayaran, salah satunya penggunaan uang elektronik. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang elektronik mendefinisikan uang elektronik sebagai suatu alat pembayaran elektronik yang mana nilai uangnya sudah disetor, disimpan dalam bentuk media chip atau server, dan dikelola oleh penerbit namun bukan merupakan simpanan. Masyarakat Indonesia sudah beradaptasi dengan inovasi sistem pembayaran yang ada dilihat dari banyaknya pengguna uang elektronik untuk melakukan pembayaran atas tagihan-tagihan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang menyatakan nominal transaksi uang elektronik di Indonesia. Pada tahun 2020 pertumbuhan nominal transaksi uang elektronik mencapai 41,16% dari tahun 2019, walaupun pada tahun 2020 merupakan masa pandemi. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sudah menerima akan perubahan dalam sistem pembayaran dan mulai menggunakan gaya hidup baru yaitu cashless lifestyle.

Uang Elektronik secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu uang elektronik berbasis server atau yang biasa dikenal e-wallet dan uang elektronik berbasis chip atau e-money. Transaksi keuangan digital berbasis server atau e-wallet mengalami peningkatan. Hasil riset yang dilakukan App Annie dan Iprice dimana dalam survey yang dilakukan pada 2019-2020 kuartal 2 menyatakan bahwa terjadinya peningkatan hingga 70% terhitung sejak Juni 2019 hingga Juni 2020 dengan total sesi pada penggunaan aplikasi finansial di Indonesia pada 2019 meningkat dari 1.67 Miliar menjadi 2.83 Miliar per Juni 2020. Peningkatan total sesi penggunaan aplikasi finansial di Indonesia mengindikasikan penggunaan aplikasi e-wallet lebih dari satu. Responden pengguna e-wallet di Indonesia dengan persentase 47% memiliki 3 atau lebih aplikasi e-wallet. Data ini membuktikan bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia lebih gemar menggunakan e-wallet dibandingkan e-money, namun tetap memanfaatkan penggunaan e-money dalam kesehariannya.

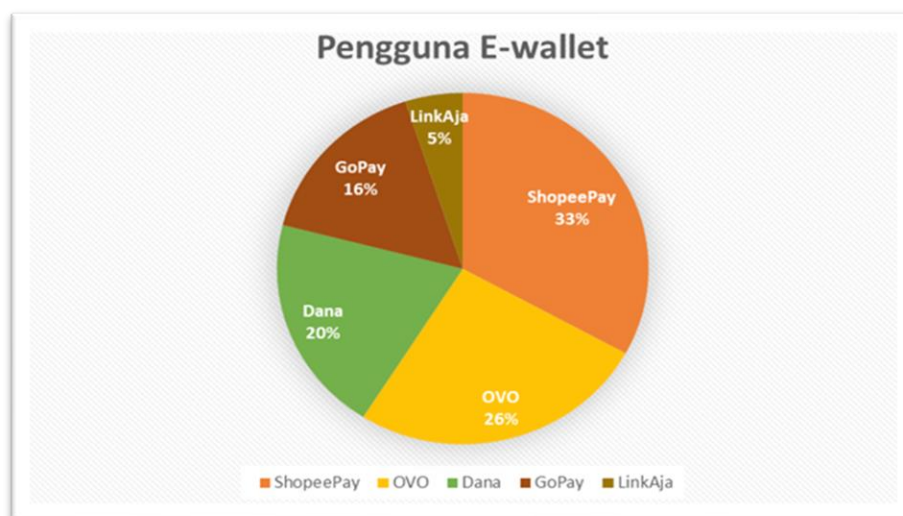
Gambar 1. Jumlah Pengguna pada aplikasi e-wallet



Sumber: iprice.co.id (data diolah dalam satuan juta, 2020)

Survei yang dilakukan oleh Snapchart Indonesia pada Agustus 2020 dengan total responden 1000 orang yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia menyatakan 5 aplikasi e-wallet terfavorit dikalangan masyarakat yaitu ShopeePay dengan 33% OVO (26%), Dana (20%), GoPay (16%) dan juga LinkAja (5%) (kontan.co.id). Kelima aplikasi e-wallet tersebut menjadi yang terfavorit dikalangan masyarakat karena selalu melakukan promosi dan juga menjalin kerjasama dengan banyak toko.

Gambar 2. Persentase Pengguna 5 Aplikasi E-wallet terfavorit



Sumber : kontan.co.id (data diolah, 2020)

Inovasi dan kemudahan yang terjadi dibidang sistem pembayaran ini juga memberikan dampak negatif, salah satunya menjadikan masyarakat Indonesia khususnya usia produktif menjadi pribadi yang boros survey yang dilakukan oleh GoBankingRates menunjukkan bahwa perilaku dari kalangan millennial cenderung lebih boros ketimbang generasi yang lain, dimana pedapatannya habis untuk menutupi biaya-biaya kehidupan baik pengeluaran yang penting maupun yang tidak (kompas.com). Hal tersebut juga selaras dengan hasil riset Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dikalangan millennial masih terbilang rendah. Telah dilakukan riset oleh OJK pada tahun 2016 yang di mana hasilnya menunjukkan bahwa millennial dalam rentang usia 18-25 tahun hanya sekitar 32.1% yang memiliki pengetahuan akan literasi, sedangkan untuk kalangan millennial dengan usia 25-35 tahun hanya sekitar 33.5 % tingkat literasinya. Dalam riset ini juga menunjukkan bahwa sebesar 51,1% pendapatan yang diperoleh oleh kalangan millennial habis untuk konsumsi bulanan (tribun.com). Angka diatas memberikan bukti bahwa pengelolaan keuangan dikalangan usia produktif cukup memprihatinkan dan menunjukkan pola perilaku keuangan yang cenderung buruk. Informasi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada masyarakat usia produktif dalam hal ini dikhususkan Alumni STIE Indonesia Banking School, dikarenakan sebagian besar alumni dari suatu perguruan tinggi sudah memiliki income sendiri serta dapat memutuskan keputusan keuangan secara mandiri.

Financial Behavior adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam mengatur kegiatan keuangannya seperti membuat perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki seseorang dalam kesehariannya (Kholilah & Iramani, 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu Financial Behavior banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menerangkan bahwa Financial Attitude, Internal Locus of Control dan Financial Knowledge mampu memengaruhi Financial Behavior, dan Internal Locus of Control mampu menjadi variabel mediasi.

Financial Knowledge adalah kepercayaan seseorang yang meyakini dirinya mampu memahami konsep keuangan serta dapat menyelesaikan masalah keuangan yang muncul. Semakin tinggi Financial Knowledge yang dimiliki oleh suatu individu maka semakin bijak juga perilaku keuangannya (Herleni & Tasman, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Haryono (2020), menyatakan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior, didukung oleh hasil penelitian Budiono (2020), Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), dan Nobriyani & Haryono (2019). Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan Kholilah & Iramani membuktikan bahwa Financial Knowledge tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Behavior. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018).

Financial Attitude adalah tindakan pengambilan keputusan keuangan seseorang berdasarkan pandangan atau prinsipnya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Suatu individu yang memiliki Financial Attitude baik akan mencerminkan orang tersebut memiliki pola pikir tentang keuangan yang baik pula tentang uang (Herdjiono & Damanik, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusron, Wahidiyah, & Budiarto (2018), Besri (2018) dan juga penelitian Amanah, Iradianty, & Rahardian (2016) menyatakan bahwa Financial Attitude memiliki pengaruh

terhadap Financial Behavior. Hasil berbeda terdapat dalam penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Nobriyani & Haryono (2019) yang menyatakan bahwa Financial Attitude tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Behavior.

Internal Locus of Control merupakan bagian dari Locus of Control yang dapat diartikan sebagai keyakinan dalam diri bahwa hal-hal yang terjadi pada dirinya berada dalam kontrol dirinya (Ida & Dwinta, 2010). Locus of control sendiri memiliki pengertian yaitu faktor psikologis seseorang yang membuat seseorang yakin akan penguasaan diri dalam memutuskan suatu keputusan dalam suatu peristiwa yang dapat berasal dari diri sendiri (internal) dan dari faktor luar seperti lingkungan (eksternal) terhadap kejadian suatu peristiwa yang terjadi. Penelitian yang dilakukan Purwidiyanti (2018) dan Rizkiawati & Asandimitra (2018) menyatakan Internal Locus of Control memiliki pengaruh terhadap Financial Management. Sementara itu hal berbeda dinyatakan dalam penelitian Ida & Dwinta (2010) dan Amanah et al., (2016) menyatakan bahwa Internal Locus of Control tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Behavior. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) dan Pradinigtyas & Lukiastuti (2019) menyatakan bahwa variabel Internal Locus of Control mampu memediasikan seluruh atau beberapa variabel independen pada penelitian mereka terhadap variabel Financial Behavior. Namun penelitian Rahmawati & Haryono (2020) menyatakan bahwa variabel Internal Locus of Control tidak mampu menjadi variabel mediasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Perilaku yang terencana adalah teori yang digagas oleh Icek Ajzen. Ajzen (2005) menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari niat seseorang, semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar kinerjanya. Teori ini merupakan teori dari asumsi yang menyatakan bahwa manusia pada umumnya berperilaku yang masuk akal, di mana manusia akan mengumpulkan beberapa informasi yang diperlukan dan mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan baik secara implisit maupun eksplisit. Komponen utama dalam *theory of planned behavior* (TPB) adalah niat atau intensi. Niat adalah dorongan dari dalam diri yang menciptakan keinginan seseorang untuk mengerjakan suatu perilaku. Niat memiliki faktor-faktor pembentuk; Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, dan Sikap. Niat yang ada dalam diri akan dipengaruhi oleh ketiga faktor ini, baik secara bersama-sama atau hanya beberapa saja yang berkolaborasi untuk memengaruhi niat terhadap perilaku. Berdasarkan TPB, dalam berperilaku sikap mampu memengaruhi perilaku seseorang, di mana sikap yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan *Financial Attitude* dan perilaku yang dimaksud adalah *Financial Behavior*.

2. *Social Learning Theory*

Social Learning Theory merupakan teori yang digagas oleh Albert Bandura (1976) yang mendefinisikan perilaku manusia adalah hasil dari adanya interaksi sosial, model yang ditiru, dan lingkungan. Bandura mengemukakan 5 asumsi dasar; *Plasticity, Triadic Reciprocal Causation Model, Agent Perspective, Self regulation*, dan *Moral Agency*. Manusia dalam berperilaku berasal dari *Observational Learning*.

Observational Learning adalah keahlian manusia dalam belajar baik dari sikap, keterampilan dan tingkah laku di mana sebagian besarnya merupakan hasil dari observasi model. *Observational Learning* tidak hanya meniru model namun ada proses kognitif di mana manusia akan mengambil dan menggunakan informasi tersebut. Diperolehnya perilaku yang kompleks akan suatu individu disebabkan oleh adanya hubungan erat tiga arah yang saling timbal balik, yaitu tingkah laku, lingkungan dan faktor internal suatu individu. Diperolehnya perilaku yang kompleks akan suatu individu disebabkan oleh adanya hubungan erat tiga arah yang saling timbal balik, yaitu tingkah laku, lingkungan dan faktor internal suatu individu. *Financial Behavior* pada teori ini merupakan tingkah laku seseorang, *Financial Attitude* merupakan peristiwa dalam diri, *Internal Locus of Control* merupakan *Agent Perspective* tingkah laku sosial, dan *Financial Knowledge* merupakan proses kognitif seseorang dalam bertingkah laku. Maka teori ini cocok digunakan dalam penelitian ini.

3. *Financial Behavior*

Financial Behavior atau *Behavioral Finance* merupakan ilmu yang mempelajari mengenai interaksi dari berbagai *interdisiplinary* atau disiplin ilmu yang terus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi lagi (Ricciardi & Simon, 2000). Individu yang mempelajari perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi dan keuangan karena ketiga aspek tersebut yang memperkuat perilaku keuangan dari seseorang. Perilaku keuangan bertujuan untuk menyelesaikan ketidak konsistenan melalui penjelasan dasar dari perilaku keuangan manusia, baik secara individu dan kelompok. *Financial Behavior* menurut Herdjiono & Damanik (2016) adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam mengatur keuangan meliputi perencanaan, penganggaran, pencarian, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan juga penyimpanan dana. Munculnya *Financial Behavior* karena didasari oleh hasrat suatu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013). Indikator yang digunakan dalam mengukur *Financial Behavior* dalam penelitian Ida & Dwinta (2010) adalah adanya kontrol yang dilakukan seseorang dalam pengeluaran, perencanaan keuangan, pembayaran tagihan, penyimpanan uang dan penyediaan uang.

4. *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan adalah keahlian dalam penguasaan seseorang atas konsep keuangan dan pemanfaatannya dalam mengatasi permasalahan keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Chen & Volpe (1998) mendefinisikan *Financial Knowledge* sebagai pemahaman seseorang terhadap dunia keuangan yang dapat memberikan pengaruh terhadap opini dan keputusan keuangan suatu individu, mencakup aspek dalam keuangan yaitu, pengetahuan yang dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), tabungan dan investasi (*Saving & Investment*), manajemen keuangan (*money management*), dan manajemen kredit dan utang (*credit and debt*). *Financial Knowledge* dapat diperoleh dari berbagai sumber, meliputi Pendidikan formal, seminar, kelas pelatihan, serta sumber-sumber informal seperti orang tua, teman, dan bekerja (Ida & Dwinta, 2010). Indikator variabel *Financial Knowledge* menggunakan indikator dari penelitian Ida & Dwinta,

(2010) yang meliputi; Istilah Suku Bunga, beban keuangan dan kredit; *Credit files dan Credit Numerical*, Mengelola keuangan anda, Menginvestasikan uang anda, dan Apa yang ada di laporan kredit Anda.

5. *Financial Attitude*

Sikap merupakan ukuran dari keadaan pikiran, penilaian dan pendapat seseorang mengenai dunia yang ditinggali, sehingga *Financial Attitude* diartikan sebagai keadaan pikiran, penilaian dan pendapat seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diterapkan kedalam sikap seseorang sikap merupakan ukuran dari keadaan pikiran, penilaian dan pendapat seseorang mengenai dunia yang ditinggali, sehingga *Financial Attitude* diartikan sebagai keadaan pikiran, penilaian dan pendapat seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diterapkan kedalam sikap seseorang (Amanah et al., 2016). *Financial Attitude* juga dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang akan nilai-nilai yang berkaitan dengan berbagai macam konsep keuangan pribadi, seperti apakah seseorang percaya akan pentingnya melakukan penghematan uang (Chowa et al., 2012). Pemahaman mengenai sikap keuangan sangat berguna bagi manusia, dengan pemahaman akan sikap keuangan ini akan membantu seseorang dalam memahami arti akan uang dan bagaimana seseorang harus bersikap yang baik terhadap uang (Besri, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur *Financial Attitude* dimodifikasi dari penelitian Sugiyanto, et al., (2019) yang meliputi; Mengontrol pengeluaran; Membandingkan manfaat layanan instrument keuangan yang digunakan; Menabung secara teratur;; Pentingnya memiliki dana cadangan; dan Pentingnya menetapkan anggaran.

6. *Internal Locus of Control*

Locus of Control adalah cara pandang yang dimiliki seseorang terhadap suatu peristiwa yang menentukan apakah ia dapat mengendalikan atau tidak peristiwa yang terjadi pada dirinya (Ida & Dwinta, 2010). Ada 2 orientasi *locus of control*, yakni internal dan eksternal. Seseorang yang memiliki kontrol diri secara internal cenderung memiliki anggapan bahwa keterampilan (*skills*), kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*) memberikan dampak pada hal yang diperoleh dalam hidup. Sedangkan seseorang yang memiliki *Eksternal locus of control* cenderung memiliki anggapan bahwa hal-hal yang memberikan dampak pada kehidupan mereka dipengaruhi dari faktor luar, seperti takdir, nasib, orang yang lebih berkuasa dan keberuntungan. Indikator pengukuran dalam penelitian ini menggunakan indikator yang diambil dari penelitian Rotter (1966) meliputi kemampuan, usaha dan keterampilan.

Pengembangan Hipotesis

Financial Knowledge yang dimiliki seseorang memerlukan pengembangan *financial skill* dan mempelajari *financial tools*. Dengan melakukan pengembangan financial skill dan pemanfaatan financial tools akan membantu seseorang untuk memiliki *Financial Knowledge* yang lebih baik sehingga dapat tercapainya tujuan ekonomi yang diinginkan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin bijak juga perilaku keuangannya (Herleni & Tasman, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Haryono (2020), Budiono (2020), Pradinigtyas & Lukiastuti (2019), dan Nobriyani & Haryono (2019)

menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang ditimbulkan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*.

H1 : *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* pada Alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e- wallet*.

Pemahaman mengenai sikap keuangan sangat berguna bagi manusia, dengan pemahaman akan sikap keuangan ini akan membantu seseorang dalam memahami arti akan uang dan bagaimana seseorang harus bersikap yang baik terhadap uang. Dengan pemahaman tersebut akan membantu seseorang untuk menentukan perilaku keuangannya dan membantu dalam pengambilan keputusan yang bijak. *Financial Attitude* dapat membantu suatu individu dalam berperilaku terhadap keuangan, baik dalam penganggaran, pengelolaan dan juga keputusan keuangan (Besri, 2018). *Financial Attitude* yang baik akan mencerminkan pola pikir tentang kegiatan keuangan yang baik pula tentang uang (Herdjiono & Damanik, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016), Nusron, Wahidiyah, & Budiarto (2018), dan Besri (2018) menyatakan bahwa *Financial Attitude* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Financial Behavior*.

H2 : *Financial Attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* pada Alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e- wallet*

Internal Locus of Control adalah faktor psikologis seseorang yang meyakini bahwa hal-hal yang terjadi pada dirinya berada dalam kontrol dirinya. Sedangkan *External locus of control* merupakan faktor psikologis yang meyakini bahwa hal-hal yang terjadi pada dirinya dipengaruhi dari faktor luar, seperti takdir, nasib, orang yang lebih berkuasa dan keberuntungan. Maka dari itu penelitian ini menggunakan *Internal Locus of Control* karena peneliti ingin melihat faktor psikologis seseorang dalam memengaruhi perilakunya, khususnya perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti (2018), oleh Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Herleni & Tasman (2019) menyatakan bahwa Locus of Control memiliki pengaruh yang positif terhadap *Financial Behavior*.

H3 : *Internal Locus of Control* Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* pada Alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e- wallet*

Financial Knowledge tidak hanya membantu seseorang dalam menggunakan uang secara bijak, namun bisa meningkatkan taraf kehidupannya (Siswanti & Halida, 2020). Individu sering dihadapkan dengan permasalahan *trade-off* yang disebabkan oleh terbatasnya keahlian yang dimiliki seseorang dalam memperoleh benda yang dinginkannya (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Permasalahan *trade-off* tersebut memerlukan pengendalian diri dalam meminimalisirnya dikarenakan pengendalian diri suatu individu akan menjadikannya untuk berperilaku dan berfikir dalam menggunakan uang yang dimiliki. *Financial Knowledge* yang baik akan membentuk pengendalian diri yang lebih baik pula (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Penelitian yang dilakukan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019)

menghasilkan pengaruh yang positif yang ditimbulkan *Financial Knowledge* terhadap *Internal Locus of Control*.

H4 : *Financial Knowledge* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Internal Locus of Control* pada Alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*.

Financial Attitude mengarah pada konsep pemikiran, pendapat dan penilaian mengenai praktik keuangan. Suatu individu yang percaya diri dan rasional dalam keuangan akan memengaruhi pengendalian dalam dirinya, karena *Internal Locus of Control* mengacu pada sejauh mana kemampuan yang dimiliki suatu individu untuk mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Dalam hasil penelitian yang dilakukan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menghasilkan pengaruh yang positif yang ditimbulkan *Financial Attitude* terhadap *Internal Locus of Control*.

H5 : *Financial Attitude* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Internal Locus of Control* pada Alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*.

Financial Knowledge seseorang akan memiliki nilai yang rendah apabila tidak disertai dengan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Rahmawati & Haryono, 2020). Peran dari *Internal Locus of Control* sendiri diharapkan dapat membantu seseorang memiliki rasa tanggung jawab dalam berperilaku dalam pengelolaan keuangan. Suatu individu akan mampu berperilaku dengan baik bila pengetahuan keuangan yang dimilikinya telah baik dan disertai dengan *Internal Locus of Control* yang baik pula. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kholilah & Iramani, (2013) dan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) membuktikan *Internal Locus of Control* mampu menjadi mediasi dalam hubungan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*.

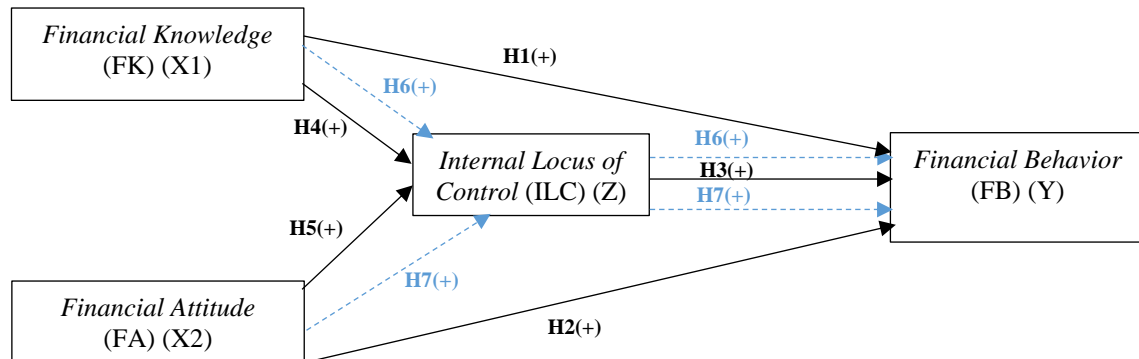
H6 : *Financial Knowledge* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* melalui *Internal Locus of Control* pada Alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*.

Financial Attitude memiliki kecenderungan yang mengarah pada psikologis seseorang yang mana *Financial Attitude* digambarkan ketika seseorang melakukan kegiatan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki *Financial Attitude* yang baik dan disertai dengan *Internal Locus of Control* yang baik pula maka akan mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Internal Locus of Control* mampu memediasi *Financial Attitude* dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti (2019). Seseorang yang memiliki *Financial Attitude* yang baik dan juga *Internal Locus of Control* yang baik pula akan memiliki karakter dalam pengelolaan keuangan pribadinya.

H7 : *Financial Attitude* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* melalui *Internal Locus of Control* pada Alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan pada kerangka dibawah ini:

Gambar 3. Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah (2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer yang berasal dari kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan waktu pengumpulannya yaitu data *cross sectional* dengan metode survey. Populasi dari penelitian ini merupakan masyarakat usia produktif terkhususnya Alumni STIE Indonesia Banking School. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Non-probability Sampling* dengan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah ; Alumni STIE Indonesia Banking School ; Memiliki *personal income* yang berasal dari berbagai sumber, seperti gaji, upah, pendapatan bunga, sewa, dividen dan lainnya; dan Pengguna aplikasi e-wallet yang ditentukan dalam membayar tagihan yang dimilikinya. E-wallet yang ditentukan adalah Gopay, OVO, Shopeepay, Dana, dan Link Aja. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan aplikasi Smart PLS 3.0. Jumlah data yang terkumpul adalah 171 dan ada sebanyak 20 responden yang tidak lolos dalam pertanyaan *Screening Test*, dengan rincian 2 tidak lolos dalam kriteria Alumni STIE Indonesia Banking School, 16 dalam kriteria “Memiliki *personal income* yang berasal dari berbagai sumber, seperti gaji, upah, pendapatan bunga, sewa, dividen dan lainnya”. 2 dalam kriteria Pengguna aplikasi *e-wallet* yang ditentukan dalam membayar tagihan yang dimilikinya. *E-wallet* yang ditentukan adalah Gopay, OVO, Shopeepay, Dana, dan Link Aja.” Total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 151 responden. Tahap analisis data diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas, lalu dilanjutkan dengan pengujian *outer model* dan *inner model*. Pengujian mediasi menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 dengan analisis *bootstrap*.

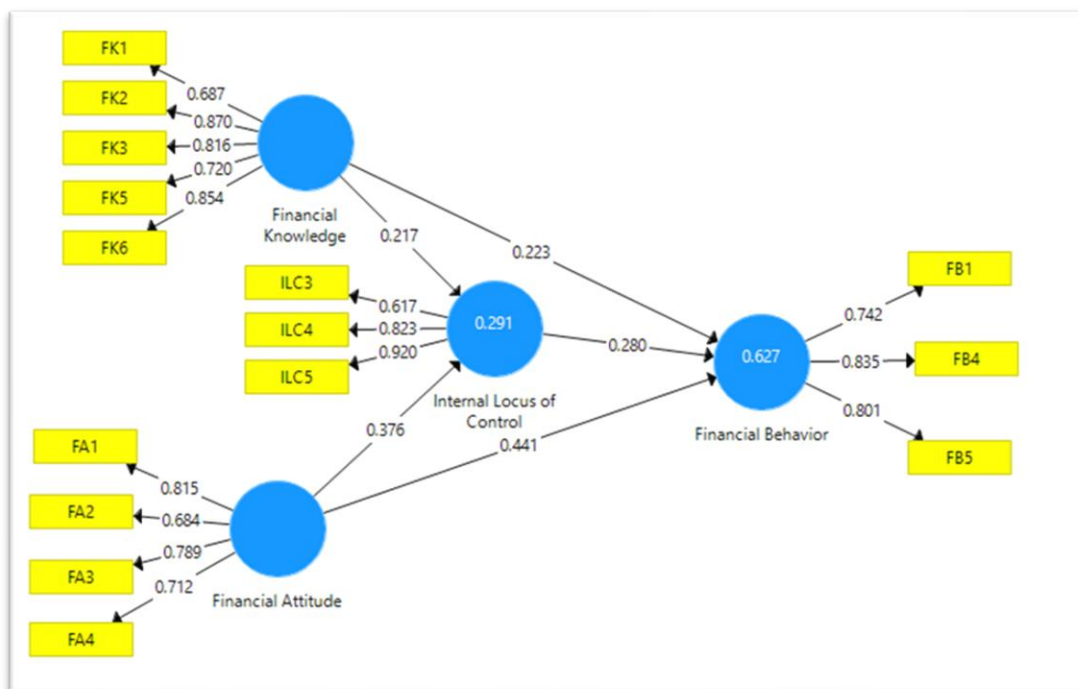
HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data sebelum masuk ke evaluasi model pengukuran (*outer model*) diperlukan pengujian validitas KMO dan reliabilitas di SPSS. Hasil dari uji

validitas KMO dan reliabilitas adalah tereliminasi 4 indikator yaitu FK4, FA5, ILC1, dan ILC2. Setelah itu dilanjutkan analisis data ke evaluasi *outer model*. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) diperlukan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dari indikator variabel-variabel yang digunakan. Evaluasi model pengukuran dilakukan dalam beberapa uji yaitu, uji *Convergent Validity*, *Reliability Composit*, dan *Discriminant Validity*. Batas bawah untuk uji *Convergent Validity* adalah 0.5 (Ghozali, 2014). Uji *Convergent Validity* mengeleminasi 4 indikator, yaitu FB2, FB3, FA6, dan FA7. Analisis dilanjutkan dengan pengujian *Discriminant Validity* dimana tidak ada lag yang ditimbulkan pada nilai *Cross Loading* dan *Fornell Lacker*. Pengujian *Reliability Composit* juga aman dimana nilai-nilai pengujian *Composite Reliability* diatas nilai batas bawah ($AVE \geq 0.5$, $CR \geq 0.7$ dan $Cronbach's Alpha \geq 0.7$, (Abdillah & Jogiyanto, 2015)).

Evaluasi *inner model* adalah pengujian untuk mengetahui hubungan yang ada diantara variabel laten dalam suatu penelitian. Pengujian *inner model* diawali dengan pengujian *R-Square*, lalu *Path Coefficient* dan pengujian hipotesis dengan uji *Bootstrapping*. Berikut hasil analisis dari evaluasi *iner model* pada penelitian ini.

Gambar 4. Model Struktural (Inner Model)



Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SmartPLS 3 (2021)

Nilai R^2 dapat mencerminkan kualitas dari model suatu penelitian. Hasil dari pengujian *R-Square* adalah Variabel *Financial Behavior* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.627 atau 63%, artinya variabel *Financial Behavior* dipengaruhi oleh variabel *Finacial Knowledge*, *Finacial Attitude*, dan *Internal Locus of Control* sebesar 63%, sisanya 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel *Internal Locus of Control* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.291 atau 29%, artinya variabel *Internal Locus of Control* dipengaruhi oleh variabel *Finacial*

Knowledge dan *Finacial Attitude*, sisanya 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 1. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
<i>Finacial Behavior</i> (FB)	0.627	0.620	Baik
<i>Internal Locus of Control</i> (ILC)	0.291	0.281	Lemah

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SmartPLS 3 (2021)

Nilai R^2 menyatakan kualitas dari sebuah model structural pada setiap variabel terikat (Ghozali, 2014). Suatu model penelitian yang memiliki dua atau lebih variabel eksogen, perlu melakukan pengujian kelayakan model atau *goodness of fit* total menggunakan rumus *Q-Square* (Q^2). Syarat rumus *Q-Square* (Q^2) adalah nilai Q^2 lebih dari 0, maka disimpulkan model penelitian tersebut dapat diprediksi, namun jika nilai Q^2 kurang dari atau sama dengan 0 maka model tersebut tidak dapat diprediksi (Ghozali, 2014). Pengujian Q^2 dijabarkan dibawah ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.627) \times (1 - 0.291)$$

$$Q^2 = 0.7355 \text{ atau } 0.74$$

Perhitungan diatas menunjukkan nilai dari *predictive relevance* sebesar 0.74 atau 74%. Model penelitian mampu menjelaskan keberagaman data yang diperoleh sebesar 74% dan sisanya yaitu 26% dijelaskan oleh *error* dan variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian. Dengan hasil sebesar 74% maka model PLS yang terbentuk dinyatakan baik, karena model ini mampu memberikan penjelasan dari data dan informasi yang didapat sebesar 74%.

Evaluasi *inner model* diperlukan pengujian *path coefficient* dikarenakan dari hasil pengujian ini akan diketahui arah yang dihasilkan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Suatu hubungan dikatakan positif apabila angka yang dihasilkan adalah angka yang positif, dan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil analisis Path Coefficient

Variabel	Finacial Behavior (FB)	Internal Locus of Control (ILC)
<i>Finacial Attitude</i> (FA)	0.441	0.376
<i>Finacial Knowledge</i> (FK)	0.223	0.217
<i>Internal Locus of Control</i> (ILC)	0.280	

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SmartPLS 3 (2021)

Hasil analisis diatas menunjukkan hasil dimana semua hubungan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah hubungan yang positif.

Pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung diambil dari output pengujian *path coefficient* pada aplikasi SEM PLS. Dibawah ini akan dijabarkan hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh langsung dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis hubungan pengaruh langsung

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FA → FB	0.441	0.442	0.090	4.913	0.000
FA → ILC	0.376	0.381	0.070	5.347	0.000
FK → FB	0.223	0.229	0.102	2.185	0.029
FK → ILC	0.217	0.220	0.095	2.295	0.022
ILC → FB	0.280	0.271	0.060	4.702	0.000

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SmartPLS 3 (2021)

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0.223. Nilai yang positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa hubungan yang dihasilkan antara variabel adalah searah atau positif. Nilai dari p-values dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0.029 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 dan nilai t-statistik untuk hipotesis ini adalah 2.185, lebih besar dari nilai t-tabel statistic 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* mampu memengaruhi *Financial Behavior* secara positif dan signifikan. Hipotesis pertama didukung data. Semakin tinggi tingkat dari *Financial Knowledge* pada suatu individu maka semakin tinggi pula tingkat *Financial Behavior* pada individu tersebut.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0.441. Nilai yang positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa hubungan yang dihasilkan antara variabel adalah searah atau positif. Nilai dari p-values dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 dan nilai t-statistik untuk hipotesis ini adalah 4.913, lebih besar dari nilai t-tabel statistic 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Financial Attitude* mampu memengaruhi *Financial Behavior* secara positif dan signifikan. Hipotesis kedua didukung data. Semakin tinggi tingkat dari *Financial Attitude* pada suatu individu maka semakin tinggi pula tingkat *Financial Behavior* pada individu tersebut.

Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap *Financial Behavior*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0.280. Nilai yang positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa hubungan yang dihasilkan antara variabel adalah searah atau positif. Nilai dari p-values dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 dan nilai t-statistik untuk hipotesis ini adalah 4.702, lebih besar dari nilai t-tabel statistic 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Internal Locus of Control* mampu memengaruhi *Financial Behavior* secara positif dan signifikan. Hipotesis ketiga didukung data. Semakin tinggi tingkat dari *Internal Locus of Control* pada suatu individu maka semakin tinggi pula tingkat *Financial Behavior* pada individu tersebut.

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Internal Locus of Control*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0.217. Nilai yang positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa hubungan yang dihasilkan antara variabel adalah searah atau positif. Nilai dari p-values dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0.022 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 dan nilai t-statistik untuk hipotesis ini adalah 2.295, lebih besar dari nilai t-tabel statistic 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* terhadap *Internal Locus of Control* secara positif dan signifikan. Hipotesis keempat didukung data. Semakin tinggi tingkat dari *Financial Knowledge* pada suatu individu maka semakin tinggi pula tingkat *Internal Locus of Control* pada individu tersebut.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Internal Locus of Control*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0.376. Nilai yang positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa hubungan yang dihasilkan antara variabel adalah searah atau positif. Nilai dari p-values dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0.022 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 dan nilai t-statistik untuk hipotesis ini adalah 5.347, lebih besar dari nilai t-tabel statistic 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Financial Attitude* terhadap *Internal Locus of Control* secara positif dan signifikan. Hipotesis kelima didukung data. Semakin tinggi tingkat dari *Financial Attitude* pada suatu individu maka semakin tinggi pula tingkat *Internal Locus of Control* pada individu tersebut.

Tabel 4. *Indirect Effect*

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FK → ILC → FB	0.061	0.060	0.030	2.004	0.046
FA → ILC → FB	0.105	0.104	0.032	3.327	0.001

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SmartPLS 3 (2021)

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* melalui *Internal Locus of Control*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0.061. Nilai yang positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa hubungan yang dihasilkan antara variabel adalah searah atau positif. Nilai dari p-values dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0.046 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 dan nilai t-statistik untuk hipotesis ini adalah 2.004, lebih besar dari nilai t-tabel statistic 1,96. *Internal Locus of Control* dalam penelitian ini mampu menjadi mediasi dalam hubungan pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam didukung data. Sifat mediasi pada hubungan ini adalah mediasi sebagian, dikarenakan nilai t-statistik dari pengaruh langsung *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* lebih besar, yaitu 2.185.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* melalui *Internal Locus of Control*.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0.105. Nilai yang positif pada nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa hubungan yang dihasilkan antara variabel adalah searah atau positif. Nilai dari p-values dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0.001 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 dan nilai t-statistik untuk hipotesis ini adalah 2.004, lebih besar dari nilai t-tabel statistic 1,96. *Internal Locus of Control* mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan pengaruh antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh didukung data. Sifat mediasi pada hubungan ini adalah mediasi sebagian, dikarenakan nilai t-statistik dari pengaruh langsung *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* lebih besar, yaitu 4.913.

SIMPULAN

Pembahasan sebelumnya memperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*, baik secara langsung maupun melalui *Internal Locus of Control* dan sifat mediasi adalah mediasi sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa Alumni STIE Indonesia Banking yang memiliki pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kontrol internal diri yang baik memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Saran yang dapat peneliti tujukan untuk beberapa pihak yaitu, bagi STIE Indonesia Banking School digelorakan edukasi yang lebih mendetail tentang pengelolaan keuangan agar mahasiswa yang nantinya akan menjadi alumni memiliki ilmu yang cukup dan mampu bertanggung jawab atas perilaku keuangannya. Bagi masyarakat luas, bijaklah dalam memanfaatkan teknologi dalam sistem pembayaran agar terhindar dari sifat yang konsumtif serta memperdalam kemampuan dan ilmu dalam mengelola keuangan. Bagi Alumni STIE Indonesia Banking School menerapkan ilmu keuangan yang diajarkan agar tercapai tujuan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti masyarakat produktif di kota-kota besar serta penambahan variabel seperti *financial self-*

efficacy, demografi atau variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi Financial Behavior.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdila, R. (2020). Riset OJK, 51,1 Persen Pendapatan Milenial Habis untuk Kebutuhan Bulanan.
- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. *Open University Press*, (3), 191. Retrieved from <https://b-ok.asia/book/1160935/9f73f1>
- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh *Financial Knowledge* , *Financial Attitude* Dan External Locus of Control Terhadap Personal *Financial Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of *Financial Knowledge* , *Financial Attitude* and External Locus of Control on. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Bandura, A. (1976). *Social Learning Theory* (1st ed.). Retrieved from <https://b-ok.asia/book/2491713/bc44ef>
- Bank Indonesia. (2018). *Peraturan Bank Indonesia tentang Uang Elektronik*.
- Bank Indonesia. (2021). Statistik Sistem Pembayaran (SSP). Retrieved from bi.go.id website: <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-jumlah.aspx>
- Besri. (2018). Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* Dan Locus Of Control Terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*, 1–19.
- Budiono, E. (2020). Analisis *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, Income, Locus of Control , *Financial Behavior* Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Chowa, G., Despard, M., & Osei-Ako, I. (2012). Findings *Financial Knowledge* and attitudes. *YouthSave Research*, 2, 12–37. Retrieved from <https://csd.wustl.edu/publications/Documents/RB12-37.pdf>
- Devita, V. (2020). E-Wallet Lokal Masih Mendominasi Q2 2019-2020. Retrieved from iprice.co.id website: <https://iprice.co.id/trend/insights/top-e-wallet-di-indonesia-2020/>
- Ghozali. Imam. (2014). *Structural Equation Modelling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, Parental Income Terhadap *Financial Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Internal Locus of Control* Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku

- Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 270–275.
- Ida, & Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, *Financial Knowledge*, Income Terhadap *Financial Behavior*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi *Financial Behavior* Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial Behavior* pada Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 7(3), 841–856.
- Nusron, L., Wahidiyah, M., & Budiarto, D. (2018). Antecedent Factors of *Financial Behavior*: An Empirical Research Based on Education. *KnE Social Sciences*, 3(10), 437. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3146>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Purwidiyanti, W. (2018). *An Empirical Study on Family Financial Behavior*. (November). <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.112>
- Rahmawati, N. W., & Haryono, A. N. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi *Financial Behavior* dengan mediasi locus of control. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 549–563.
- Rizkiawati & Asandimitra. (2018). Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap *Financial Behavior* Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Rotter, J. B. (1966). *Generalize D Expectancie S for Interna L Versus*. 80(1). <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sugiyanto, T., Radianto, W. E., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2019). *Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior of Young Pioneering Business Entrepreneurs*. 100(Icoi), 353–358. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.60>
- Ulya, F. (2019). Survei: Generasi Milenial Lebih Boros Ketimbang Generasi Lain.